

ABSTRAK

Faktor Risiko Kejadian Reaksi Kusta Di Rumah Sakit Kusta Kediri

Mohammad Ali Masudi¹, Hardyanto Soebono², Hari Kusnanto³

Latar Belakang: Kasus reaksi kusta yang dilayani di Rumah Sakit Kusta Kediri mencapai 41,04%. Reaksi kusta merupakan reaksi kekebalan selular maupun humoral yang dapat mengakibatkan kecacatan. Diperkirakan 16%-56% kecacatan kusta terjadi karena reaksi kusta. Dampak reaksi dapat dikurangi dengan mengetahui faktor risiko serta penanganan reaksi sejak dini.

Tujuan Penelitian: Mengetahui besarnya risiko dari faktor risiko kejadian reaksi kusta di RSK Kediri.

Metode : Penelitian menggunakan rancangan kasus kontrol. Kasus adalah semua penderita yang mengalami reaksi tipe 1 dan tipe 2, sedangkan kontrol adalah penderita kusta yang tidak mengalami reaksi. Besar sampel penelitian adalah 281 dengan rincian 116 kasus reaksi 1, 49 kasus reaksi 2 dan 116 kontrol. Sumber data dari catatan medik tahun 2009-2014. Analisis data secara bivariat dan multivariat menggunakan uji chi square dan uji regresi logistik.

Hasil: Faktor risiko reaksi tipe 1 yang mempunyai nilai bermakna adalah kusta tipe MB (OR=2,809; 95% CI: 1,024-7.705; $p=0,045$), umur ≥ 47 tahun pada saat diagnosis (OR=2,567; 95% CI: 1.461-4.512; $p=0.001$), indek bakteri ≥ 1 (OR=2,002; 95% CI: 1,115-3,596; $p=0,020$) sedangkan jenis kelamin, lama pengobatan ≤ 17 bulan mempunyai nilai yang tidak bermakna ($p>0,05$)

Faktor risiko reaksi tipe 2 yang memiliki nilai bermakna yaitu indek bakteri $\geq 2,5$ (OR=15,629; 95% CI: 6,667-36,635; $p=0,000$), sedangkan umur ≥ 44 th, jenis kelamin dan lama pengobatan ≤ 18 bulan mempunyai nilai yang tidak bermakna ($p>0,05$).

Kesimpulan: Perlunya kewaspadaan terhadap timbulnya reaksi kusta tipe 1 pada pasien berumur ≥ 47 tahun dengan tipe kusta MB, indek bakteri ≥ 1 dan reaksi tipe 2 pada pasien dengan indek bakteri $\geq 2,5$.

Katakunci: Kusta, Reaksi, Faktor Risiko, RSK Kediri.

¹) Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

²) Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

³) *Field Epidemiology and Training Program (FETP)*, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Risk Factors For Leprosy Reactions in Leprosy Hospital Kediri

Mohammad Ali Masudi¹, Hardyanto Soebono², Hari Kusnanto³

Background: Cases of leprosy reactions were served in Kediri Leprosy Hospital reaches 41.04%. Leprosy reaction is cellular or humoral immune response that can lead to disability. An estimated 16% -56% disability due to leprosy occurs leprosy reactions. Impact of the reaction can be reduced by knowing the risk factors and early treatment response.

Objective: To identify the magnitude of risk factors leprosy reaction in Leprosy Hospital Kediri.

Methods: The study used a case-control design. Case was leprosy patient who had reaction type 1 and type 2, control was who didnot have reaction. The sample size was 281, comprising 116 cases of reaction 1, 49 cases of reactions 2 and 116 controls. Sources of data from medical records for 2009-2014. Analysis of bivariate and multivariate data using chi square and logistic regression.

Results: Risk factors for type 1 reactions that have significant value was the type of MB leprosy (OR=2,809; 95% CI: 1,024-7.705; $p=0,045$), Age at diagnosis ≥ 47 years (OR=2,567; 95% CI:1.461-4.512; $p=0.001$, bacterial index ≥ 1 (OR=2,002; 95% CI: 1,115-3,596; $p=0,020$) whereas gender and duration of treatment ≤ 17 months were not significant ($p > 0, 05$)

Risk factors for type 2 reactions that have significant value was bacterial index $\geq 2,5$ (OR=15,629; 95% CI: 6,667-36,635; $p=0,000$) whereas the age at diagnosis ≥ 44 years, sex, type MB leprosy and duration of treatment ≤ 18 months were not significant ($p > 0.05$).

Conclusions: Attention should be paid to leprosy reactions type 1 in patients with age at diagnosis ≥ 47 years, type MB leprosy, bacterial index ≥ 1 and reaction type 2 in patients with bacterial index $\geq 2,5$..

Keyword: Leprosy, Reaction, Risk Factors, Leprosy Hospital Kediri.

¹) Gunungkidul District Health Office

²) Faculty of Medicine, Gadjah Mada University

³) Field Epidemiology and Training Programme (FETP), Gadjah Mada University